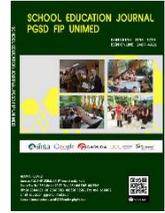




SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 14 No. 1 Juni 2024

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL *THINK PAIR SHARE*

Rusmayanti Simanjuntak¹, Ermina Waruwu²

Kateketik Pastoral, Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan, Indonesia^{1,2}

Surel: simanjuntakrusmayanti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to apply the Think Pair Share model to improve students' creativity and learning outcomes in SD Swasta Santo Petrus Medan. The Classroom Action Research (PTK) involved 28 students from Phase B Class IV of the 2023/2024 academic year. The steps of the research method carried out start from planning, implementation, observation, and reflection. Data collection methods include tests, observation, and documentation. Qualitative descriptive analysis is used, with process and product success criteria. Results showed a significant increase in the application of Think Pair Share and Student Creativity such as Introduction (83% to 92%), Think (83% to 92%), Pair (75% to 92%), Share (75% to 100%), Award (75% to 100%). Likewise, there was an increase in student creativity Producing original ideas (8.75% to 18.83%), Producing original works and actions (7.77% to 16.70%), Having flexibility of thinking in finding alternative solutions to problems (7.85% to 16.16%). Recommendations encompass strengthening educators' creativity, curriculum evaluation, and enhancing teaching strategies to achieve students' holistic learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Creativeness, Think Pair Share, Learning Model, Student.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar siswa di SD Swasta Santo Petrus Medan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melibatkan 28 siswa dari Fase B Kelas IV Tahun Pelajaran 2023/2024. Langkah metode penelitian yang dilakukan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data termasuk tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis deskriptif kualitatif digunakan, dengan kriteria keberhasilan proses dan produk. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam penerapan *Think Pair Share* dan Kreativitas siswa seperti Pendahuluan (83% menjadi 92%), *Think* (83% menjadi 92%), *Pair* (75% menjadi 92%), *Share* (75% menjadi 100%), Penghargaan (75% menjadi 100%). Demikian juga, terjadi peningkatan dalam Kreativitas siswa Menghasilkan gagasan yang orisinal (8.75% menjadi 18.83%), Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (7.77% menjadi 16.70%), Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (7.85% menjadi 16.16%). Hasil belajar peserta didik juga meningkat, seperti dalam kemahiran (68% menjadi 96%). Rekomendasi mencakup penguatan kreativitas pendidik, evaluasi kurikulum, dan peningkatan strategi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar peserta didik secara holistic.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kreativitas, Think Pair Share, Model Pembelajaran, Siswa.

Copyright (c) 2024 Rusmayanti Simanjuntak¹, Ermina Waruwu²

✉ Corresponding author :

Email : simanjuntakrusmayanti@gmail.com

HP : 081370964065

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 13 May 2024, Accepted 03 June 2024, Published 04 June 2024

DOI: <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v14i1.58031>

PENDAHULUAN

Pembelajaran dan pengajaran adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meneruskan keterampilan dan sikap kognitif tertentu dari satu generasi ke generasi berikutnya (Anugrah et al., 2023). Peran penting pendidikan dalam proses pembangunan, khususnya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat menonjol. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari inisiatif meningkatkan kualitas manusia secara menyeluruh. Ini melibatkan peningkatan dalam berbagai aspek, kemampuan, kepribadian, dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat (Belajar et al., 2020).

Dalam penelitian, (Sudarsana, 2018) menjelaskan bahwa proses pembelajaran saat ini masih cenderung berpusat pada guru dan kurang memperhatikan pengetahuan serta pengalaman awal siswa. Pendekatan ini dapat menghambat kreativitas siswa dan menyebabkan kebosanan, serta memberikan sedikit kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung menghasilkan interaksi satu arah antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada 12 Januari 2024 pada Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas IV SD Swasta Santo Petrus Medan, ditemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru kurang membangkitkan kreativitas siswa, dengan menggunakan metode ceramah dan minim penggunaan media yang sesuai dengan usia siswa. Proses pembelajaran lebih berpusat pada guru, tidak sesuai dengan harapan mata pelajaran tersebut yang menginginkan partisipasi aktif siswa. Diskusi siswa dalam kelompok jarang

terjadi, dan guru memberikan tugas kelompok tanpa bimbingan, menyebabkan siswa lebih bermain dan berbicara di luar materi yang diajarkan. Kondisi ini menghambat keterampilan kreativitas siswa dan motivasi belajar mereka pada tingkat kelas IV SD.

Pemerintah menerapkan kebijakan profil pelajar Pancasila untuk memajukan kewarganegaraan global pada peserta didik. Profil ini membantu meningkatkan karakter dan keterampilan peserta didik dengan enam dimensi utama: keyakinan dan ketakwaan, toleransi, gotong-royong, kemandirian, pemikiran kritis, dan kreativitas. Nilai-nilai ini adalah implementasi dari prinsip-prinsip budaya Indonesia dan Pancasila yang menjadi dasar pembangunan nasional. (Rahayu et al., 2023)

Salah satu program profil Pancasila yang terdapat dalam kurikulum Merdeka adalah kreativitas. melalui kurikulum ini siswa difasilitasi oleh guru dalam kreatifitas lokal yang dimiliki oleh sekolah (Lumbanbatu et al., 2024). Kreativitas adalah kemampuan individu untuk berpikir inovatif dan menghasilkan ide-ide yang bermanfaat. Ini tidak hanya terbatas pada keterampilan menulis atau menggambar, melainkan juga melibatkan pemikiran di luar norma. Untuk mendorong kreativitas, diperlukan lingkungan pembelajaran yang tidak terlalu kaku, memberikan kebebasan kepada siswa (Dan & Indonesia, n.d.). Kreativitas bersumber dari rasa ingin tahu dan kebukaan alami seseorang ketika ia mengeksplorasi lingkungannya dan mencari pemahaman tentang dirinya sendiri. Pada dasarnya, kreativitas dapat dianggap sebagai kebahagiaan yang tak kenal batas, dirasakan oleh individu yang cerdas dan selalu ingin tahu ketika ia mengamati dengan kagum

terhadap dunia sekitarnya. Sumber kreativitas juga berasal dari unsur misteri, kegembiraan, dan pemberdayaan diri, menciptakan suasana di mana individu merasa memiliki kemampuan untuk memengaruhi dunia di sekitarnya (Muqodas, 2015).

Pentingnya kreativitas dalam pendidikan disoroti dalam kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum tersebut mengakui perlunya sumber daya manusia dengan kemampuan tinggi, termasuk berpikir kritis, logis, dan kreatif. Kreativitas memainkan peran penting dalam mencapai kesuksesan belajar. (Dwi Sambada, 2012).

Pencapaian hasil belajar menjadi hal mendasar dalam konteks proses pengajaran dan pembelajaran di lingkungan sekolah. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada pengalaman belajar yang diperoleh siswa sebagai subjek pembelajaran. Konsepsi belajar didefinisikan sebagai "modifikasi yang terjadi dalam diri individu setelah terlibat dalam suatu aktivitas spesifik." (Rivai & Mohamad, 2021). Selanjutnya menurut (Ni'mah & Dwijananti, 2014) temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* memberikan hasil yang menguntungkan. Penelitian dengan menggunakan pendekatan eksperimental ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa atau memperbaiki partisipasi mereka, tetapi juga berfokus pada peningkatan kedua aspek tersebut secara simultan, yakni pencapaian akademik dan partisipasi siswa.

Kreativitas siswa sangat terkait dengan hasil belajar mereka (Sabrin, 2011). Menurut buku Utami Munanadar (2014), kreativitas juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian

(ROHMAWATI, 2015), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan kreativitas berpikir dan hasil belajar dalam mata pelajaran Mekanika Teknik II siswa kelas X SMK Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Kurikulum Merdeka di SD Swasta Santo Petrus Medan menghadirkan tantangan unik dalam pencapaian akademik siswa. Misalnya, dalam pelajaran kelas IV materi Aku Dipanggil untuk Berkembang, separuh dari 30 siswa mendapat nilai di bawah KKM 75, mengalami kesulitan memahami konsep penting dan kurang berpartisipasi aktif. Dalam aspek afektif, banyak siswa kurang kooperatif dan kurang berkomunikasi dengan baik. Secara psikomotorik, mereka juga kesulitan menemukan perikop Kitab Suci Kejadian 1:26-28. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan pembelajaran agama yang lebih aktif, melibatkan siswa, dan memperhitungkan pengetahuan awal mereka. (Sudarsana, 2018).

Kreativitas sangat penting untuk mencapai kesuksesan secara profesional dan pribadi. Siswa yang diberi kesempatan untuk berpikir secara divergen akan semakin kreatif. Siswa dimotivasi untuk memikirkan secara berbeda dari kebiasaan mereka saat ini. Mereka harus diberi kesempatan untuk mencoba berpikir dengan cara yang berbeda, memiliki kesempatan untuk menyampaikan gagasan dan solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak biasa, dan mencoba menduga jawaban. Siswa yang memiliki kemampuan kreatif akan mendapatkan kesuksesan individual. Dunia akan menjadi lebih baik untuk semua orang (Pgmi et al., 2018). Indikator Kreativitas Pada Kurikulum

Merdeka yakni; Menghasilkan gagasan yang orisinal, Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, Memiliki keluwesan berpikir untuk mencari solusi alternatif untuk masalah pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir (I. K. Sari et al., 2023).

Salah satu pendekatan kreatif yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik adalah melibatkan model *Think Pair Share*. Pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan komunikasi lisan antar siswa, dan efektif dalam meningkatkan kfasihan siswa dalam berbicara, mungungkapkan pendapat serta kerjasama antar siswa dan dengan guru (N. T. I. Sari & Maimunah, 2017). Model *Think Pair Share* diakui sebagai model yang kreatif dan inovatif, dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Penggunaan Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat mendukung kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk berpartisipasi secara aktif dalam mendiskusikan suatu permasalahan (Widyaningrum & Suparni, 2023). Model pembelajaran *Think Pair Share* dianggap lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya karena melibatkan kolaborasi yang sangat erat antara satu pasangan (dua siswa) atau bahkan seringkali hanya satu pasangan. Keakraban emosional antara teman sebaya tidak hanya memberikan manfaat secara fungsional, melainkan juga membantu dalam proses internalisasi (pemahaman mendalam) dan memfasilitasi komunikasi. Selain itu, terdapat elemen persaingan antar kelompok dalam model ini (Anugrah et al., 2023). Hamdayama dalam (Runesi et al., 2019) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran

dalam menggunakan *Think Pair Share* yakni; Pendahuluan, *Think*, *Pair*, *Share*, Penghargaan.

Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa penerapan model *Think Pair Share* meningkatkan apresiasi siswa terhadap Pendidikan Agama Katolik. Model ini mendorong siswa untuk berani menyuarakan pendapat, mengajukan ide, dan menghargai sudut pandang lainnya. Dampaknya tidak hanya terlihat pada prestasi akademik, tetapi juga dalam hasil observasi. Hasil ini memberi peluang bagi pengajar Pendidikan Agama Katolik untuk mengadopsi model pembelajaran yang lebih modern, memperkaya proses belajar, dan memacu kreativitas guru. Penelitian sebelumnya menjadi dasar analisis dalam penelitian ini (Halawa et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik di kelas IV di Fase B. Oleh sebab itu penulis terdorong untuk memilih judul dan melakukan penelitian tentang "Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Think Pair Share* Pada Pendidikan Agama Katolik Di Fase B Kelas IV SD Swasta Santo Petrus Medan".

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang 1) Bagaimana proses pelaksanaan model *Think Pair Share* pada Pendidikan Agama Katolik dapat meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar siswa di fase B kelas IV SD Swasta Santo Petrus Medan? 2) Apakah ada peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar siswa menggunakan model *Think Pair Share* pada Pendidikan Agama Katolik di fase B kelas IV SD Swasta Santo Petrus Medan? 3) Apakah target capaian Kreativitas dan

Hasil Belajar siswa dapat meningkat menggunakan model *Think Pair Share* pada Pendidikan Agama Katolik di fase B kelas IV SD Swasta Santo Petrus Medan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi tindakan kelas yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Swasta Santo Petrus Medan, pada kelas IV Fase B, selama Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa, yang terdiri dari 11 perempuan dan 17 laki-laki, yang dipilih secara sensus dari seluruh peserta didik kelas IV Fase B. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan pencapaian hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (Machali, 2022).

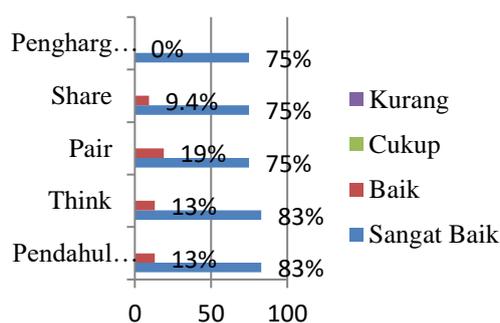
Metode penelitian ini mengikuti empat tahap model penelitian tindakan kelas: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Fita Nur Arifah, 2017). Metode pengumpulan data meliputi penggunaan kuesioner tes, wawancara, observasi, dan metode lainnya (Sosial, 2019).

Langkah-langkah analisis deskriptif kualitatif meliputi perbandingan data dari berbagai sumber, kategorisasi data, penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram, serta penarikan kesimpulan secara induktif. Kriteria keberhasilan tindakan terdiri dari kriteria keberhasilan proses dan produk, yang penting untuk mengukur efektivitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Siklus I dapat dipaparkan bahwa dalam pelaksanaan model

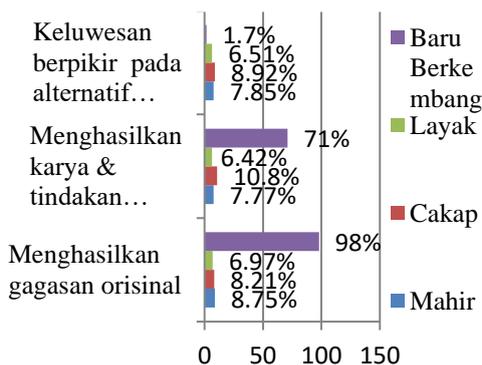
Think Pair Share menunjukkan pada aspek Pendahuluan, persentase sangat baik menunjukkan pada angka 83% dan persentase baik adalah 13% menunjukkan kinerja yang relative baik dalam hal ini. Mengindikasikan ada ruang untuk perbaikan dalam memberikan rangsangan atau stimulus. Sementara itu dalam aspek *Think*, persentase tertinggi adalah 83% menunjukkan peningkatan dari aspek sebelumnya, menandakan adanya kelemahan dalam mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki. Hal serupa juga terjadi dalam aspek *Pair, Share, Penghargaan*, di mana meskipun ada peningkatan dari aspek sebelumnya, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam efisiensi dan akurasi. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun beberapa aspek menunjukkan kinerja yang baik, masih ada ruang untuk perbaikan dalam beberapa kriteria lainnya. Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan untuk mengembangkan strategi perbaikan yang sesuai.



Gambar 1. Aktivitas Guru Siklus I

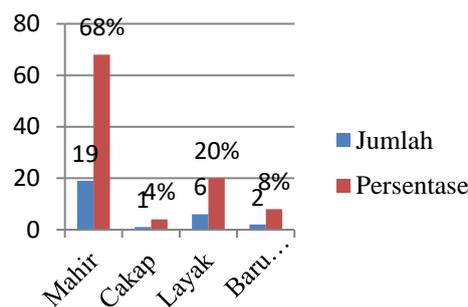
Berdasarkan gambar dibawah ini dapat dilihat bahwa Kreativitas siswa SD Swasta Santo Petrus Medan yakni 1)Menghasilkan gagasan yang orisinal terdapat (8.75%) siswa dalam kategori mahir, (8.21%) siswa dalam

kategori cakap, (6.97%) siswa dalam kategori layak dan (98%) siswa dalam kategori mulai berkembang dalam kreativitas siswa. 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal terdapat (7.77%) siswa ranah mahir, (10.8%) siswa ranah cakap, (6.42%) siswa ranah layak dan (71%) siswa ranah mulai berkembang dalam kreativitas siswa. 3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan terdapat (8.92%) siswa ranah mahir, (8.92%) siswa ranah cakap, (6.51%) siswa ranah layak dan (1.70%) siswa ranah mulai berkembang dalam kreativitas siswa. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.



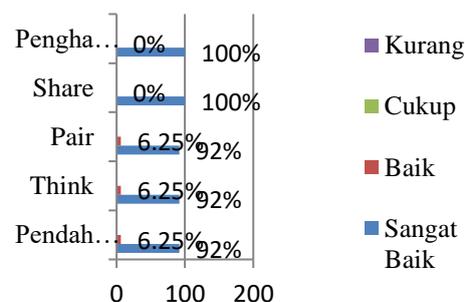
Gambar 2. Kreativitas Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar dibawah ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada tindakan siklus I mendapat nilai rata-rata 83.75% dengan jumlah keseluruhan siswa Fase B kelas IV SD Swasta Santo Petrus Medan adalah 28 siswa. Pada ranah mahir sejumlah 19 dengan persentase 68%, pada ranah cakap sejumlah 1 orang dengan persentase 4%, pada ranah layak sejumlah 6 orang dengan persentase 20% dan ranah baru berkembang sejumlah 2 orang dengan persentase 8%.



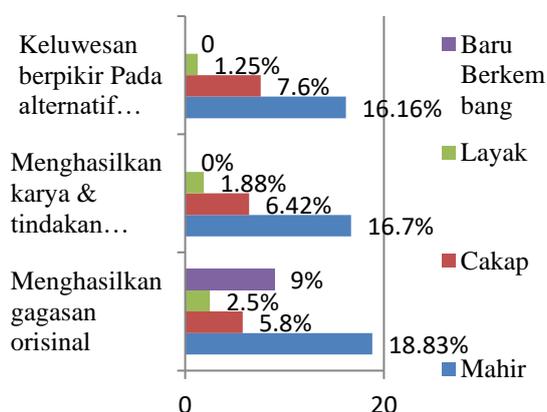
Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Penelitian Tindakan Siklus II dapat dilihat dibawah bahwa dalam pelaksanaan model *Think Pair Share* menunjukkan pada aspek Pendahuluan, persentase sangat baik menunjukkan pada angka 92% dan persentase baik adalah 6.25% Ini menandakan bahwa sebagian besar kriteria dalam aspek ini telah memperoleh nilai yang sangat baik, namun ada beberapa area yang masih perlu diperbaiki agar mencapai kesempurnaan Pendahuluan. Hal ini juga sama terjadi pada aspek *Think* dan *Pair*, dimana aspek *Think* menunjukkan persentase sangat baik 92% dan persentase baik 6.25%. Aspek *Pair* menunjukkan persentase sangat baik 92% dan persentase baik 6.25%. Aspek yang selanjutnya yakni aspek *Share* dan Penghargaan dapat dilihat persentase yang ditunjukkan sudah mencapai kesempurnaan yakni 100%, hal ini membuat kedua aspek ini telah berhasil dilaksanakan dengan sangat baik oleh peneliti.



Gambar 4. Aktivitas Guru Siklus II

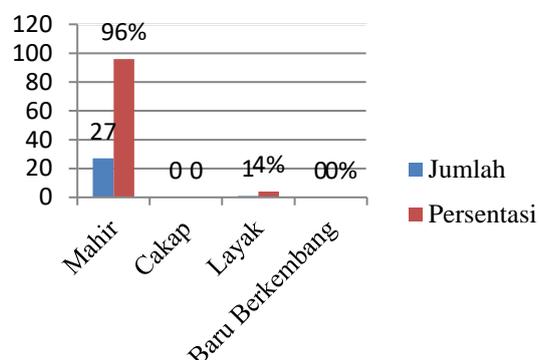
Berdasarkan gambar dibawah inidapat dilihat bahwa 1)Menghasilkan gagasan yang orisinal terdapat (18.83%) siswa ranah mahir, (5.80%) siswa ranah cakap, (2.5% %) siswa ranah layak dan (9%) siswa ranah mulai berkembang dalam kreativitas siswa 2)Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal terdapat (16.70%%) siswa ranah mahir, (6.42%) siswa ranah cakap, (1.88%) siswa ranah layak dan (0%) siswa ranah mulai berkembang dalam kreativitas siswa. 3)Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan terdapat (16.16%) siswa ranah mahir, (7.6%) siswa ranah cakap, (1.25% %) siswa ranah layak dan (0%) siswa ranah mulai berkembang kreativitas siswa.



Gambar 5. Kreativitas Siswa Siklus II

Berdasarkan gambar dibawah ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada tindakan siklus II mendapat nilai rata-rata 98.40 % dengan jumlah keseluruhan siswa Fase B kelas IV SD Swasta Santo Petrus Medan adalah 28 siswa. Pada 27 siswa (100%) berada pada ranah mahir, 0 siswa (0%) ranah cakap, 1 siswa (4%) layak dan 0 siswa (0%) berada pada ranah mulai berkembang. Artinya target pemahaman

pembelajaran sudah tercapai dalam siklus II ini yakni 100% pada ranah mahir.



Gambar 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Penelitian ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yakni adanya peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model *Think Pair Share* Fase B Kelas IV SD Swasta Santo Petrus Medan. Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keberhasilan pelaksanaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Fase B Kelas IV SD Swasta Santo Petrus Medan yakni 1) Pendahuluan pada siklus I 83% meningkat pada siklus II menjadi 92% dengan peningkatan sebesar 10,8%. 2) *Think* pada siklus I 83% meningkat pada siklus II menjadi 92% dengan peningkatan sebesar 10,8%. 3) *Pair* dari 75% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 92% dengan peningkatan sebesar 22,6%, 4) *Share* pada siklus I 75% meningkat pada siklus II menjadi 100% dengan peningkatan sebesar 16,4%, 5) Penghargaan pada siklus I 75% meningkat pada siklus II menjadi 100% dengan peningkatan sebesar, 33,3%.

Tabel 1. Peningkatan Keberhasilan Pelaksanaan Model *Think Pair Share* pada Siswa Fase B Kelas IV SD Swasta Santo Petrus Medan

ASPEK	PEROLEHAN SKOR RATA-RATA		PENINGKATAN (Dari Siklus I-Siklus II)
	Siklus I	Siklus II	
Pendahuluan	83%	92%	10,8%
<i>Think</i>	83%	92%	10,8%
<i>Pair</i>	75%	92%	22,6%
<i>Share</i>	75%	100%	16,4%
Penghargaan	75%	100%	33,3%

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tiga aspek yang diteliti. Kemampuan menghasilkan gagasan orisinal meningkat 100%, dari 8.75% pada siklus I menjadi 18.83% pada siklus II. Kemampuan menghasilkan karya dan tindakan orisinal naik 100%, dari 7.77% menjadi 16.70%. Sedangkan kemampuan mencari alternatif solusi permasalahan meningkat 100%, dari 7.85% menjadi 16.16%. Implementasi pembelajaran berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam ketiga aspek ini, menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 2. Peningkatan Keberhasilan Kreativitas Siswa Fase B Kelas IV SD Swasta Santo Petrus Medan

ASPEK	PEROLEHAN SKOR RATA-RATA		PENINGKATAN (Dari Siklus I-Siklus II)
	Siklus I	Siklus II	
Menghasilkan gagasan yang orisinal	8.75%	18.83%	100%
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	7.77%	16.70%	100%
Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	7.85%	16.16%	100%

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa peningkatan atau penurunan yang terjadi dari Siklus I ke Siklus II untuk beberapa aspek yang diukur. Pada aspek mahir, terdapat peningkatan signifikan dari 68% menjadi 96%, menunjukkan peningkatan sebesar 41,18%. Namun, terdapat penurunan drastis pada aspek cakap dan baru berkembang, dengan skor pada Siklus II mencapai 0%, menunjukkan penurunan 100%. Begitu juga dengan aspek layak, yang mengalami penurunan dari 20% menjadi 4%, menunjukkan penurunan sebesar 80%. Harap diingat bahwa penurunan dapat terjadi saat skor berkurang dari siklus I ke siklus II.

Tabel 3. Peningkatan Ketercapaian Hasil Belajar Siswa

ASPEK	PEROLEHAN SKOR RATA-RATA		PENINGKATAN (Dari Siklus I-Siklus II)
	Siklus I	Siklus II	
Mahir	68%	96%	41,18%
Cakap	4%	0%	-100%
Layak	20%	4%	-80%
Baru Berkembang	8%	0%	-100%

Penelitian pada Model *Think Pair Share* di kelas IV SD Swasta Santo Petrus Medan menunjukkan perbaikan signifikan dalam cara guru menyampaikan materi. Awalnya, penjelasan terlalu panjang, membuat siswa kehilangan fokus. Namun, setelah observasi dan pelatihan, guru kini memberikan penjelasan yang lebih singkat dan langsung, memudahkan siswa memahami materi dengan cepat. Perubahan ini didorong oleh kesadaran guru akan efisiensi pengajaran, *feedback* siswa, dan pelatihan teknik penyampaian yang efektif (et al Sofyatingrum, 2019)

Guru memprioritaskan pembentukan

kelompok heterogen daripada kelompok homogen di kelas. Penelitian menunjukkan bahwa kelompok heterogen memperkaya diskusi dengan perspektif yang beragam dan mendukung inklusi siswa dari latar belakang multikultural (Sauji, n.d.). Perubahan ini didorong oleh pemahaman akan pentingnya keragaman dalam pembelajaran, manfaat pembelajaran kolaboratif, dan pelatihan guru dalam pembentukan kelompok heterogen.

Guru mulai dengan menyajikan pertanyaan atau masalah yang merangsang pemikiran kritis siswa dan mengatur diskusi kelompok terstruktur. Hal ini sejalan dengan teori bahwa diskusi adalah metode pengajaran di mana siswa diajak untuk terlibat dalam pemecahan masalah bersama-sama (Syafuruddin, 2017). Perubahan ini didorong oleh kesadaran guru akan pentingnya mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, adopsi metode pembelajaran berpusat pada siswa, dan pelatihan guru. Ini menunjukkan komitmen guru untuk meningkatkan praktik pengajaran demi hasil belajar yang lebih baik.

Guru meningkatkan kualitas pertanyaan dengan meningkatkan tingkat kesulitan dari faktual menjadi mendorong analisis, sintesis, dan evaluasi (Nurjanah, 2018). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan menguji pemahaman, sejalan dengan pentingnya keterampilan berpikir tingkat tinggi dan dampak positifnya terhadap pencapaian siswa (Widiantono, 2017).

Guru meningkatkan pemberian Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok, mengikuti teori diferensiasi pembelajaran (Salirawati, 2004). Hal ini didorong oleh pemahaman guru akan kebutuhan siswa dan pelatihan yang diterima. Peningkatan ini mencerminkan

komitmen guru untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.

Guru meningkatkan bantuan kepada siswa dalam memahami materi melalui penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan arahan yang lebih jelas (Salirawati, 2004). Perubahan ini didorong oleh pemahaman guru akan pentingnya alat bantu seperti LKS, kesadaran akan kebutuhan siswa akan bimbingan yang jelas, dan pelatihan guru dalam strategi pengajaran.

Pada aspek *Think*, guru meningkatkan proses meminta siswa kembali ke tempat duduknya dengan instruksi yang lebih teratur dan jelas, sesuai dengan Teori Pengelolaan Kelas (Ley 2002, 2002). Perubahan ini didorong oleh kesadaran guru akan pentingnya keteraturan dalam manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur, aman, dan tertib. Peningkatan ini mencerminkan komitmen guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi semua siswa.

Guru meningkatkan pemberian pertanyaan secara acak kepada setiap siswa dengan soal yang berbeda, meningkatkan rasa percaya diri siswa (Kartono et al., 2007). Ini didorong oleh kesadaran akan inklusivitas dalam pembelajaran dan pelatihan dalam diferensiasi pembelajaran.

Siswa meningkat dalam manajemen waktu dalam mengerjakan soal, didorong oleh kesadaran akan pentingnya waktu, dorongan guru, dan strategi pembelajaran. Ini sesuai dengan teori bahwa manajemen waktu berperan dalam membentuk konsep diri positif siswa (Wahidaty, 2021).

Pada aspek *Pair*, guru meningkatkan kolaborasi siswa dengan meminta mereka mencari pasangan untuk bekerja sama dalam menjawab pertanyaan yang sama, sesuai

dengan teori pembelajaran kooperatif (Rosita & Leonard, 2015). Ini mendorong siswa yang awalnya kurang berpengalaman dalam bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan kolaboratif mereka.

Guru meningkatkan kemampuan memberi arahan yang jelas selama diskusi berdua, menyadari pentingnya komunikasi yang jelas dalam pembelajaran (Rosni, 2021). Sebelumnya, arahan mungkin kurang konkret, tetapi sekarang guru lebih terampil dalam memberikan arahan yang terperinci.

Guru meningkatkan pemberian waktu bagi pasangan untuk berkolaborasi dan mencapai pemahaman bersama (Rosita & Leonard, 2015). Perubahan ini didorong oleh kesadaran akan pentingnya waktu yang cukup untuk kolaborasi dan upaya guru dalam meningkatkan manajemen waktu.

Pada aspek *Share*, Guru meningkatkan tahap "*Share*" dengan memungkinkan beberapa pasangan untuk berbagi ide mereka kepada seluruh kelas (Rais, 2022). Ini mengatasi kurangnya kesempatan berbagi yang sebelumnya dapat mengurangi keterlibatan kelas. Perubahan ini didorong oleh kesadaran akan pentingnya partisipasi semua siswa dalam pembelajaran dan dukungan dari prinsip pembelajaran kolaboratif.

Guru meningkatkan kemampuan memberikan umpan balik positif dan merangsang diskusi di antara siswa (E. Sofyatiningrum et al., 2019). Perubahan ini didorong oleh kesadaran akan peran guru dalam memotivasi siswa, dukungan dari teori pembelajaran, dan pelatihan guru dalam memberikan umpan balik yang efektif.

Pada aspek Penghargaan, guru memfasilitasi siswa dalam menilai dan memberi hadiah satu sama lain, mendorong kolaborasi dalam evaluasi (Ramdani, 2019).

Perubahan ini memperkaya pembelajaran dengan sudut pandang yang beragam.

Salah satu tanggung jawab pengawas sekolah adalah melakukan pemantauan sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat kemampuan dasar mengajar guru mata pelajaran produktif. Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut, penting untuk menginisiasi serangkaian langkah untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru dalam konteks kegiatan pembelajaran, serta memberikan bantuan kepada guru dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi (Lumbanbatu et al., 2024).

Peningkatan kreativitas siswa kelas IV SD Swasta Santo Petrus Medan terjadi melalui partisipasi dalam kegiatan kreatif dan umpan balik dari rekan sekelas dan instruktur. Pendekatan pembelajaran interaktif, eksperimen, dan penerapan gagasan dalam situasi nyata juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berpikir di luar paradigma konvensional bagi siswa (Widiantono, 2017)

Implementasi Model *Think Pair Share* pada siswa kelas IV SD Swasta Santo Petrus Medan meningkatkan kemampuan menghasilkan gagasan, karya orisinal, dan keluwesan berpikir. Hasil analisis menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran (Warsita, 2018)

Siswa meningkatkan penggunaan pendekatan atau metode yang berbeda dalam pembelajaran, termasuk kreativitas, variasi metode, kepercayaan diri, dan kesadaran akan alternatif (Alwi et al., 2021). Dengan penekanan pada kreativitas dan eksplorasi alternatif, mereka berhasil menemukan solusi yang tidak biasa.

Siswa meningkatkan kemampuan mengaitkan gagasan tidak lazim untuk

menciptakan hubungan baru melalui kegiatan kreatif dan interaktif. Dengan stimulasi kognitif dan kolaborasi, mereka menunjukkan kemajuan yang signifikan (Kristina & Sari, 2021)

Siswa menunjukkan peningkatan dalam menciptakan karya seni unik melalui partisipasi dalam kegiatan kreatif, pembelajaran terbuka, dan dukungan budaya sekolah. Observasi menyoroti kemajuan signifikan, sejalan dengan teori yang menekankan peran penting dukungan sosial positif dalam meningkatkan pembelajaran siswa. (Khotimah et al., 2023)

Siswa mengalami peningkatan dalam berpikir lateral dan menciptakan ide baru melalui latihan kognitif, pembelajaran interaktif, dan umpan balik, sesuai dengan teori yang menyoroti pentingnya kolaborasi dan umpan balik dalam meningkatkan kreativitas siswa (Melati et al., 2023).

Siswa meningkatkan kreativitasnya melalui pembelajaran yang berfokus pada berpikir kreatif, didukung oleh budaya inovatif sekolah. Dorongan dari rekan sekelas dan guru serta umpan balik positif memperkuat kepercayaan diri siswa. Observasi sebelumnya menunjukkan kesulitan dalam merespons kreatif, namun, siswa telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. (Putri & Alberida, 2022)

Siswa lebih fleksibel dalam berpikir, lebih terbuka untuk mengeksplorasi berbagai konsep sebelum memilih satu gagasan. Ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran inovatif yang mendorong eksplorasi dan penerimaan terhadap kegagalan. Observasi menunjukkan peningkatan motivasi siswa dengan latihan kognitif dan umpan balik positif (Wardani et al., 2021)

Siswa meningkat dalam menghasilkan gagasan yang mengubah

paradigma atau mengejutkan, berkat bimbingan guru, lingkungan kelas yang kreatif, latihan kognitif, dan budaya sekolah yang mendukung eksperimen. Observasi menunjukkan kemajuan signifikan dari siswa yang sebelumnya terbatas dalam berpikir inovatif. (Asip, 2016)

Pada aspek menghasilkan karya dan tindakan orisinal, siswa mengalami peningkatan dalam menciptakan karya seni orisinal, diperkaya oleh kreativitas, penguasaan teknik, dan makna dalam karya (Trilestari et al., 2017). Eksplorasi aktif, inspirasi lingkungan, dan dukungan guru turut berperan dalam penciptaan karya-karya yang menginspirasi.

Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menghasilkan desain produk atau proyek yang inovatif dan tidak umum. Hal ini disebabkan oleh kursus tambahan, kolaborasi dengan sesama siswa, dan dukungan guru. (Sunarto, 2018) Semoga kreativitas siswa terus berkembang untuk menciptakan desain yang lebih inovatif.

Siswa meningkat dalam mengembangkan gagasan baru berkat lingkungan yang mendukung kreativitas, pengalaman belajar yang beragam, dan dukungan guru. (Purwadhi, 2019) Harapannya, siswa akan terus berperan dalam inovasi dan pemecahan masalah yang lebih baik.

Siswa meningkat dalam menulis orisinal dan tidak konvensional karena eksplorasi teknik baru dan kolaborasi, sesuai dengan Teori Konstruktivisme. Dukungan guru, lingkungan kreatif, dan motivasi intrinsik juga berperan (Nurfatimah, 2019)

Siswa meningkat dalam menulis secara orisinal dan tidak konvensional, didorong oleh eksplorasi teknik baru dan kolaborasi. Ini sesuai dengan Teori

Konstruktivisme yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung. Faktor penyebabnya termasuk lingkungan kreatif, dukungan guru, dan motivasi intrinsik. (Nurfatihmah, 2019)

Siswa mampu merancang proyek orisinal dengan solusi tak umum, berkat berpikir kreatif, pertimbangan solusi alternatif, dan kolaborasi yang efektif. Pendekatan Desain Berorientasi Masalah dan dukungan dari pengalaman belajar dan bimbingan guru turut memajukan kemampuan siswa. (Hidayat & Ihsan, 2020)

Siswa meningkat dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif, menciptakan materi menarik dengan menggunakan teknologi dan kolaborasi, didukung oleh lingkungan kreatif dan dukungan guru. (Yanuardianto, 2019)

Siswa meningkat dalam menyajikan informasi secara orisinal dan inovatif, didukung oleh lingkungan kreatif dan dukungan guru. Ini sejalan dengan Teori Kognitif Sosial, yang menekankan pengaruh lingkungan dan interaksi sosial dalam pembelajaran. (Yanuardianto, 2019)

Siswa meningkat dalam menciptakan aplikasi atau program komputer inovatif, didorong oleh pengalaman, pembelajaran lanjutan, dan motivasi intrinsik. Hal ini sejalan dengan Teori Kognitif Sosial, yang menekankan pengaruh lingkungan dan interaksi sosial dalam pembelajaran. (Yanuardianto, 2019)

Siswa mengalami peningkatan dalam melakukan eksperimen atau menerapkan ide-ide baru, didorong oleh pengalaman praktikum yang luas, dukungan guru yang baik, dan motivasi intrinsik siswa. Hal ini sejalan dengan Teori Konstruktivisme, yang menekankan pembelajaran melalui

konstruksi pengetahuan individu dari pengalaman mereka sendiri. (Nurfatihmah, 2019)

Siswa meningkat dalam menciptakan karya multimedia karena praktikum, bimbingan guru, dan motivasi internal, sejalan dengan Teori Konstruktivisme yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman individu. (Nurfatihmah, 2019)

Pada aspek Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, Siswa lebih aktif mencari pendekatan baru untuk masalah. Ini karena latihan variasi dan pemikiran kreatif. Prinsip ini sesuai dengan Teori Belajar Konstruktivis yang menekankan pembelajaran dari pengalaman sendiri dan interaksi. (Suparlan, 2019)

Siswa lebih fleksibel dalam mengubah pendekatan, mirip dengan pendekatan Belajar Berbasis Kesalahan. Dukungan dari penghargaan atas kreativitas, pembelajaran kolaboratif, dan kesempatan untuk mencoba dan gagal meningkatkan kinerja akademis dan kesiapan menghadapi tantangan. (Hidayati & Evy Wisudariani, 2023)

Siswa meningkatkan kemampuan adaptasi melalui pendekatan terstruktur, keterampilan kognitif, kemandirian, dan kolaborasi, cocok dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Mereka dapat mengatasi perubahan tanpa kesulitan, menunjukkan inisiatif, dan fleksibilitas. (Pratiwi et al., 2023)

Siswa meningkat dalam menggunakan berbagai metode untuk menyelesaikan masalah berkat pengalaman, interaksi dengan lingkungan, pelatihan keterampilan berpikir kritis, pembelajaran multimodal, kolaborasi, dan umpan balik positif. Hal ini memungkinkan mereka

meningkatkan kualitas solusi dan adaptasi. (Surya, 2020)

Siswa meningkat dalam menghasilkan solusi kreatif berkat lingkungan yang merangsang kreativitas, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, dan kolaborasi. Mereka mampu menghasilkan ide-ide unik dan solusi yang tidak terduga, memperbaiki kualitas solusi serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. (Brander et al., 1985)

Siswa mengalami peningkatan dalam evaluasi solusi karena pengembangan keterampilan analitis, kolaborasi, dan umpan balik positif. Mereka mampu menganalisis secara mendalam dan mempertimbangkan implikasi setiap pilihan, meningkatkan evaluasi dan keterampilan analitis secara keseluruhan. (Madani et al., 2022)

Siswa meningkat dalam kemampuan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, berkat penekanan pada mempertimbangkan sudut pandang alternatif dalam pembelajaran, sesuai dengan Teori Konstruktivisme Sosial. ((Hamizah & Husni, 2011)

Siswa meningkat dalam menghasilkan solusi inovatif dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan. Ini disebabkan oleh penekanan pada nilai inovasi dalam pembelajaran dan pelatihan keterampilan kreatif, sesuai dengan Teori Kreativitas atau Model Kreativitas dalam pembelajaran. (Dr. Ika Lestari, S.Pd., M.Si Linda Zakiah, 2017)

Siswa meningkat dalam menciptakan dan menggunakan analogi atau metafora yang relevan untuk meningkatkan pemahaman dan mencari solusi baru, sesuai dengan Teori Analogi Kognitif. (Purnama, 2018) Penekanan pada nilai analogi atau metafora dalam pembelajaran, latihan

keterampilan, dan paparan contoh yang relevan menjadi faktor penyebabnya.

Siswa meningkat dalam menyesuaikan strategi berdasarkan perubahan dalam permasalahan, sesuai dengan Teori Konstruktivisme. Penekanan pada fleksibilitas pembelajaran dan eksperimen kontekstual mendukung peningkatan ini. (Ndaru Kukuh Masgular & Pinton Setya Mustafa, 2021)

SIMPULAN

Dalam penelitian diatas, simpulan disesuaikan dengan tujuan tindakan yang dilakukan di kelas. Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada murid Fase B di Kelas IV SD Swasta Santo Petrus Medan mengalami peningkatan keberhasilan. Ditemukan peningkatan persentase yang signifikan dari siklus I ke siklus II pada beberapa fase pembelajaran, yaitu Pendahuluan (10,8%), *Think* (10,8%), *Pair* (22,6%), *Share* (16,4%), dan Penghargaan (33,3%). Hal ini menunjukkan efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tiga aspek yang diidentifikasi. Kemampuan menghasilkan gagasan orisinal meningkat dari 8.75% menjadi 18.83% (kenaikan 100%), sementara kemampuan menghasilkan karya orisinal meningkat dari 7.77% menjadi 16.70% (kenaikan 100%). Kemampuan berpikir fleksibel dalam mencari solusi juga meningkat dari 7.85% menjadi 16.16% (kenaikan 100%). Ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran dan potensi untuk perbaikan di masa mendatang.

Perubahan skor rata-rata dan peningkatan atau penurunan dari Siklus I ke Siklus II

untuk beberapa aspek yang diukur dapat dilihat dari tabel. Terjadi peningkatan signifikan pada aspek Mahir sebesar 41,18%, menunjukkan kemajuan yang baik. Namun, terdapat penurunan drastis pada aspek Cakap, Baru Berkembang, dan Layak, masing-masing mengalami penurunan 100% dan 80%.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, A., Rozak, A., & Wiradinata, R. (2021). *Penguatan Aspek Kreativitas Melalui Pembelajaran Menulis Teks Narasi Dengan Model Berbasis Proyek*. *Jurnal Tuturan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.33603/jt.v10i1.5227>
- Anugrah, C., Departement Biologi, R., dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., Fitri, R., & Hijrah Selaras, G. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tps (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar Biologi SMA*. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 373–383. <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/46>
- Dan, B., & Indonesia, S. (n.d.). *Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pendidikan Abad 21 dalam Menghadapi Era Society*. 266–285. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7595>
- Dr. Ika Lestari, S.Pd., M.Si Linda Zakiah, M. P. (2017). *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*. In *Erzatama Karya Abadi (Issue August)*.
- Halawa, A. M., Koamesakh, A. E., Wasiyono, N., & Boiliu, F. M. (2022). *Penerapan Metode Think Pair Share dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Sikap Menghargai Siswa*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6742–6753. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2947>
- Hidayat, D. M. C., & Ihsan, I. R. (2020). *Desain Pembelajaran Model Problem-Based Learning Terkait Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Adversity Quotient Peserta Didik*. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i2.731>
- Hidayati, F. H., & Evy Wisudariani, E. W. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kasus (Case Based Learning) dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Mahasiswa*. *Biodik*, 9(2), 180–190. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i2.20821>
- Kartono, Yumiati, & Kartono. (2007). *Penggunaan Tes Uraian Dibandingkan Dengan Tes Pilihan Ganda Terstruktur Dan Tes Pilihan Ganda Biasa*. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 102–109.
- Khotimah, R., Sa', N., & Abstrak, A. 2. (2023). *Analisis Peran Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi*, 7(2), 55–64.
- Kristina, M., & Sari, R. N. (2021). *Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini*. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 2(01), 1–5. <https://doi.org/10.33258/jder.v2i01.1402>
- Lumbanbatu, J. S., Tibo, P., Sihotang, D. O., & Waruwu, E. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Pendidikan Agama Katolik Tingkat Dasar dan Menengah*. 7, 511–517.
- Madani, A. S., Tanoto, F. P., & Halwati, N.

- (2022). *Immanuel Kant Dan Pemikiran Filsafatnya*. June, 1–10. http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Meto_de
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). *Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Muqodas, I. (2015). *Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>
- Ndaru Kukuh Masgular, & Pinton Setya Mustafa. (2021). *Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan*. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Pratiwi, E. A., Zuhaji, Z., & Hajar, A. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(2), 207. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30263>
- Purnama, A. (2018). *Analisis Perbandingan Karakteristik Psikometri Tes Kemampuan Diferensial (TKD) III Analogi Verbal Dengan Menggunakan Pendekatan Classical Test Theory (CTT) & Item Response Theory*. *Statistical Field Theor*, 53(9), 17–33.
- Purwadhi, P. (2019). *Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa*. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21–34. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i1.16968>
- Putri, Y. S., & Alberida, H. (2022). *Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X Tahun Ajaran 2021/2022 di SMAN 1 Pariaman*. *Biodik*, 8(2), 112–117. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i2.17356>
- Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global*. *Visipena*, 14(1), 14–28. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/2035>
- Ramdani, et al. (2019). *Pentingnya Kolaborasi dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas*. *Mediapsi*, 5(1), 40–48. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2019.05.01.4>
- Rivai, S., & Mohamad, F. D. (2021). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 685. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.685-712.2021>
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). *Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Rosni, R. (2021). *Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar*. *Jurnal EDUCATION: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113.

- <https://doi.org/10.29210/1202121176>
Sari, I. K., Pifianti, A., & Chairunissa, C. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 0(2), 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p138-147>
- Sofyatiningrum, et al. (2019). Kajian Umpan Balik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.26499/ijea.v2i2.36>
- Sofyatiningrum, E., Ulumudin, I., & Perwitasari, F. (2019). Kajian Umpan Balik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.26499/ijea.v2i2.36>
- Sunarto, S. (2018). Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2348>
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>
- Wahidaty, H. (2021). Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1880–1889. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1015>
- Wardani, N. R., Juariah, J., Nuraida, I., & Widiastuti A, T. T. (2021). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan model pembelajaran JUCAMA. *Jurnal Analisa*, 7(1), 87–98. <https://doi.org/10.15575/ja.v7i1.9904>
- Warsita, B. (2018). Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, XIII(1), 064–076. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>
- Widiantono, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 199. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p199-213>
- Widyaningrum, A. C., & Suparni, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Matematika Dengan Model Discovery Learning Pada Kurikulum Merdeka. *Sepren*, 4(02), 186–193. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i02.887>
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>